BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran (media) tertentu ke penerima pesan. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada dikurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam symbol komunikasi (Mais,2018: 1-2). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.Bangsa dan SDM itu tidak menyasar kelompok tertentu.Secara lebih luas, pendidikan nasional mesti menyentuh semua lapisan masyarakat.Bertolak dari Undang-Undang Negara Republik Indonesia dan betapa pentingnya makna pendidikan bagi bangsa dan SDM di negara ini, pemerintah Kabupaten Tanah Datar ingin terus memberikan pelayanan maksimal bagi pendidikan warga masyarakatnya. Anak-anak berkebutuhan khusus juga tidak luput dari perhatian pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

SLB adalah sebuah institusi yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak atau masyarakat yang memiliki kekurangan, baik dalam fisik maupun keterbatasan kemampuan berpikirnya.SLBN 1 Lima Kaum berdiri pada tahun 2017 bulan bulan Januari tepatnya pada tanggal 20. SLBN 1 Lima Kaum adalah salah satu sekolah yang menerima anak-anak seperti *Down Syndrome*, Tuna Daksa, Tuna

Grahita, Tuna Laras. SLB N 1 Lima Kaum berdiri pada tahun 2017 bulan bulan Januari tepatnya pada tanggal 20. Di SLB ini terdapat 18 orang tenaga pengajar serta 126 orang murid, diantaranya 80 orang siswa laki-laki dan 46 orang siswi perempuan.

SLBN 1 Lima Kaum merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler menjahit dan pembuatan papan bunga di Kabupaten Tanah Datar. Ekstrakurikuler pembuatan Karangan Bunga dilakukan pada setiap hari Sabtu, dan ekstrakurikuler menjahit dilakukan pada setiap hari Kamis.

Pengertian Fotografi dokumenter yang terdapat dalam buku, *The Editor of Time Life books, Documentary Photography* adalah sebuah gambaran dunia nyata oleh fotografer yang bermaksud mengkomunikasikan sesuatu hal yang penting dan membuat suatu komentar yang akan dipahami oleh orang yang melihatnya. Fotografi documenter memiliki kemampuan untuk menyampaikan kebenaran tentang dunia nyata dan mampu mengkomunikasikan ide dan maksud fotografer kepada penikmat foto.

Alasan pengkarya mengangkat Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Lima Kaum adalah penulis telah melakukan observasi ke berbagai sekolah luar biasa yang ada di Kabupaten Tanah Datar namun disekolah lain tidak memberikan kegiatan ekstrakurikuler seperti SLBN 1 Lima Kaum, melainkan hanya seperti kegiatan disekolah umum seperti marching band, pramuka. Penulis merasa bahwa kegiatan menjahit dan pembuatan papan bunga tersebut unik jika diberikan kepada anak-anak Berkebutuhan Khusus dan menarik untuk dijadikan tema dalam penciptaan karya fotografi dokumenter karena Anak-anak Berkebutuhan Khusus merupakan sebuah realita sosial yang ada di masyarakat pada kenyataannya yang menjadi unsur realistis yang sama dengan penyampaian dari fotografi dokumenter itu sendiri.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah: “Bagaimana menciptakan karya fotografi dokumenter dengan objek anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

1. Tujuan Penciptaan Karya

Untuk menciptakan, menghadirkan dan memvisualkan foto dokumenter dengan objek anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum

2. Manfaat Penciptaan Karya

a. Bagi Penulis

1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni Strata satu (S-1) pada jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia PadangPanjang
2) Sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan di Jurusan Fotografi
3) Menambah pemahaman dan informasi dalam bentuk media fotografi dari sebuah realita kejadian tentang keistimewaan anak-anak Berkebutuan Khusus di SLBN 1 Lima Kaum

b. Bagi Institusi

Dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar yang berhubungan dengan bidang seni rupa khususnya fotografi

D. TINJAUAN KARYA

Tinjauan karya sejenis merupakan salah satu yang menjadi acuan penulis dalam membuat karya. Tinjauan karya sejenis ini diharapkan dapat memperkaya teori yang digunakan dan dapat memerkuat hasil liputan.Penulis mengangkat beberapa data dari hasil liputan dan karya tulis sebagai referensi dan bahan kajian untuk membuat usulan karya ini.

Karya pertama yang penulis jadikan sebagai acuan yaitu “Pencarian Identitas Remaja Dalam Fotografi Dokumenter Oleh Yuntri Winda Mulyaningrum.”

Gambar 1
Judul :Kimcil Jahat
(*Dokumentasi Yuntri Winda Mulyaningrum)*
Tahun 2014

Foto ini menggambarkan seperti apa remaja yang direkam kehidupannya. Objek utama dalam karya foto ini adalah Nawang yang sedang memasang softlens di depan cermin bertuliskan kimcil jahat. Pencahayaan yang digunakan dalam foto ini adalah available light, dengan window lighting.Penggunaan ISO tinggi untuk menaikkan exposure.Teknik tersebut digunakan untuk mencapai artistiknya.Agar mencapai nilai estetisnya, komposisi dibuat dengan kedalaman dimensi, objek cermin bertuliskan kimcil jahat sebagai foreground, Nawang sebagai objek utama, dan poster aktris sebagai backgroundnya.Karya ini dijadikan sebagai acuan karena penulis melihat ada kesamaan yang terdapat dalam karya yaitu sama-sama menangkat tentang realita kehidupan.

Karya selanjutnya yaitu “Mendampingi Dalam Karya Fotografi Dokumenter Oleh Kadek Yoga Riska Mahendra”

Gambar 2
Judul : Mendampingi
(*Dokumentasi Kadek Yoga Riska Mahendra)*
Tahun 2021

Pada karya foto ini menunjukan salah seorang anak *downsyndrome* yang bernama Kadek Febrian Restu Saputra yang lahir di Kubu tambahan 24 februari 2010 yang sedang belajar menulis mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, pada saat mengerjakan tugas terlihat ayah dari restu sedang mendampingi restu agar pada saat mengerjakan tugas tidak ada yang salah dan terlihat ekspresi sang ayah sangat senang melihat anaknya sangat semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Tinjauan karya selanjutnya yaitu artikel ilmiah “Eksploitasi Anak-anak Sebagai Pengemis di Kuta Dalam Karya Fotografi Dokumenter oleh Raka Adi Putra”

Gambar 3
Judul :Menantikan Sedekah
(*Dokumentasi Raka Adi Putra)*
Tahun 2014

Pada karya foto ini, pencipta menampilkan foto anak-anak yang duduk dipinggir jalan Melasti Kuta yang bertempat di Hard Rock Cafe Kuta. Anak-anak tersebut bekerja mengais rejeki di daerah tersebut. Tempat yang dipilih mereka hanya terdapat lampu satu penerangan jalan dan mereka tidak merasakan takut sama sekali saat malam hari. Anak-anak tersebut harus memberanikan diri demi mendapat penghasilan dari mereka mengemis.Karena tidak ada lagi yang bisa dilakukan selain mengemis kecuali mereka direhabilitasi di yayasan perlindungan anak.

Tiga karya diatas penulis jadikan sebagai acuan dalam penulisan dan pelaksanaan usulan karya penulis karena ketiga karya tersebut memiliki kesamaan yang tidak jauh berbeda dari usulan karya yang penulis angkat.

E. LANDASAN TEORI

1. Fotografi Jurnalistik

Fotografi berasal dari kata foto dan grafi, foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis. Jadi, arti dari fotografi adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya.Sejalan dengan muncul dan berkembangnya foto documenter, akar fotografi yang lain yang kemudian melahirkan bentuk foto cerita adalah foto jurnalistik (*Photojournalism*) (Wijaya. 2016. hal. 5). jurnalistik berasal dari kata journ dalam bahasa Perancis yang artinya catatan atau laporan harian, secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.

Jurnalistik merupakan seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. Jadi, foto jurnalistik merupakan foto yang menggambarkan suatu peristiwa atau suatu kejadian. Maksudnya, gambar yang dijelaskan dalam foto jurnalistik mengandung sebuah peristiwa yang terjadi.

Foto jurnalistik berkaitan dengan berita dan manusia. Melalui foto jurnalistik, manusia yang berperan sebagai subjek dapat dengan mudah menerima informasi mengenai berita yang ditampilkan dalam sebuah foto jurnalistik. Berita tulis dan berita foto mempunyai peran masing-masing dan keduanya saling melengkapi.Berita tulis memberikan deskripsi verbal, sedangkan berita foto memberikan deskripsi visual. Sebagai gambaran, dalam sebuah berita untuk menceritakan besarnya dalam bentuk angka-angka, jelas berita tulis lebih tepat untuk digunakan. Tetapi untuk menceritakan sebuah keindahan lingkungan, jelas berita foto lebih tepat untuk digunakan. Adapun fungsi penggunaan media foto jurnalistik dalam pembelajaran agar menarik perhatian serta fokus dalam mengikuti pembelajaran.

2. Fotografi Dokumenter

Fotografi merupakan gambaran peristiwa yang dapat disebar luaskan pada media cetak baik sebagai pendukung atau bahkan sebagai hal pokok yang berdiri sendiri sebagai gambaran rekaman peristiwa yang faktual dan terpercaya. Dari sanalah terlahir apa yang disebut dengan fotografi dokumenter, yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu melalui fotografi. Berikut teori fotografi dokumenter yang dijabarkan oleh Michael R. Peres dalam buku The Focal Encyclopedia of Photography 4th edition (2007:70):

> *"Historically, documentary photography is a rich and diverse genre that has great popular appeal. From its inception in 1839, documentary photography has helped satisfy curiosity of the unknown by bringing impartial and accurate images of faraway places and events to the viewer. In the process, documentary photography has also created important record that provide tangible evidence supported by great visual detail, cast the compelling impression of truth, allow viewer of occupy the position of photographer, serve as an impartial and faithful witness to life's events, and freeze an instant of time so that places and events may be later studied and restudied*."

> "Dalam sejarahnya, fotografi dokumenter kaya dan memiliki aliran yang sangat beragam dan memiliki daya tarik besar, sejak penemuannya di tahun 839, fotografi documenter telah membantu memuaskan rasa keingintahuan dari tempat yang tak dikenal dengan menampilkan gambar tempat yang jauh serta peristiwa-peristiwa secara akurat kepada penonton. Dalam proses nya, fotografi dokumenter juga menghasilkan catatan penting yang menyediakan bukti nyata yang didukung oleh detail visual, memberikan kesan kebenaran, memberikan kepada penonton untuk mengalami apa yang dialami oleh fotografer, berperan sebagai saksi peristiwa hidup dan utuh yang dapat dipercaya, dan membekukan suatu jangka waktu tertentu sehingga kemudian bisa dipelajari dan dipelajari ulang".

Fotografi Dokumenter merupakan sarana yang paling tepat dalam penyampaian informasi yang penting dan perlu untuk diketahui oleh orang banyak, sanggup membuat beberapa perubahan yang ada permasalahan manusia yang selalu berkembang dan berubah-ubah membuat foto documenter menyeluruh dalam mengungkapan kenyataan sosial yang ada. Menceritakan kembali suatu saat nanti sebagai bukti

perkembangan suatu Negara maupun masyarakatnya yang dapat menjadi bukti ter hadap perkembangan dan perubahan walaupun hanya dalam bentuk hasil foto.

3. Foto story

Menelusuri awal mula foto cerita tak mudah. Gaya penyampaian foto cerita pertama kali muncul di Jerman pada tahun 1929 di majalah *Muncher illustrierte Presse* dengan judul "Politische Portrats" yang menampilkan 13 foto politikus Jerman dalam dua halaman, kemudian majalah *LIFE* di edisi 23 November 1936 oleh seorang jurnalis foto perempuan bernama Margaret Bourke White yang meliput pembangunan bendungan di Montana.

Fotografer Tanah Air, Mendur, mungkin adalah fotografer Indonesia pertama yang mempublikasikan foto cerita.Karyanya berjudul "Poewasa" yang bercerita tentang puasa dimuat dimajalah *Actueel Wereldnieuws* pada tahun 1993 (Wijaya, 2016, hal. 6).

Elemen-elemen atau unsur-unsur dari pembentuk tuturan di dalam sebuah photo story adalah :

a. Pembuka

Pembuka merupakan pemotretan dengan cakupan lebar yang biasanya sering disebut juga establishing shot yang berfungsi untuk menggiring pembaca ke dalam cerita. Foto ini menampilkan suasana lokasi.Pada foto pembuka ini pengkarya mengambil foto sekolah SLBN 1 Lima Kaum.

b. Potret

Potret adalah foto potret sang tokoh yang berfokus kepada pelaku utama yang berperan dalam cerita, bisa berupa potret tunggal atau bisa juga potret kelompok. Unsur

ini pengkarya terapkan kedalam penggarapan karya seperti potret anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN Lima Kaum.

c. Interaksi

Interaksi adalah foto yang berisi hubungan antara pelaku dalam sebuah cerita yang membuat interaksi antara pelaku dan lingkungan baik secara fisik, emosi, psikologis, atau secara professional. Unsur ini memberi suatu cerita kedalam emosi lewat tampilan ekspresi wajah, sorot mata, dan bahasa gerak, pada unsur ini pengkarya terapkan kedalam penggarapan karya foto saat anak-anak SLB yang sedang berkomunikasi satu sama lain.

d. Penanda utama

Penanda utama adalah interaksi yang menjadi moment penentu suatu foto yang bila terpaksa bisa mewakili keseluruhan cerita yang menandai atau menggambarkan adanya perubahan. Sebuah penanda biasanya berupa sutu momen shot. Pada penanda utama ini pengkarya terapkan dalam karya yaitu foto lokasi pembuatan karya *anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum.*

e. Detail

Detil ialah sudut pandang untuk mengambil perhatian dari obyek atau hal-hal kecil sebagai pendukung, yaitu sebuah gambar *close up* yang cenderung mengambil gambar pada jarak yang sangat dekat. Detil dapat juga berarti suatu pilihan berdasarkan bagian tertentu pada keseluruhan pandangan terdahulu (*entire).* Fase ini menjadi suatu pilihan dalam pengambilan keputusan atas sesuatu yang di nilai sebagai titik pusat perhatian (*point of interest).*

f. Penutup

Penutup adalah foto terakhir yang menggambarkan situasi akhir atau penegasan kesimpulan yang berfungsi untuk menutup suatu cerita. Pada unsur ini pengkarya terapkan kedalam fotografi dokumenter tentang hasil karya yang diciptakan oleh anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum.

Teknik bercerita yang pengkarya gunakan dalam Photo Story adalah

1) Seri (series).

Seri (series) adalah tuturan yang menggunakan foto-foto yang saling berkaitan dan memiliki sinonim visual dan clemen gambar yang sama.

2) Blok (block)

Blok (block) adalah sejumlah gambar berbeda, masing-masing bingkai Grame) mengisolasi suatu aspek yang unik dan menarik secara visual mampu memperkaya isi cerita.

4. Tata Cahaya

Salah satu hal terpenting dalam pemotretan foto adalah pencahayaan "Kompenen terpenting dalam fotografi salah satunya adalah *lighting*". (Wibawa, 2014:88). Karna pada dasarnya fotografi sering disebut sebagai seni melukis dengan cahaya (Sri Sadono,2015:16). Pencahayaan yang pengkarya gunakan saat pengambilan foto Ragam karya anak-anak kebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum yaitu *Avaiblable lihting* (pencahayaan yang tersedia), pemotretan dengan memanfaatkan cahaya yang tersedia, *baik natural light* (cahaya alami) maupun *room light* (cahaya ruangan) untuk menjaga kualitas foto.

5. Naratif

Foto cerita memiliki kekuatan dalam bercerita melalui foto-foto. Dalam membangun foto cerita, terdapat beberapa bentuk penyajian. Menurut Wijaya (2016) ada beberapa bentuk penyajian foto cerita yaitu deskriptif, naratif dan esai. Foto cerita Naratif mengambil bentuk cerita, dimana fotografer mengajak pembaca untuk melihat secara keseluruhan dari foto. Salah satu ciri dari foto naratif adalah dengan melihat foto pembukanya. Melihat foto pembuka, para pembaca diminta untuk menebak bagaimana akhir dari foto cerita ini. Bentuk naratif seperti membuat sebuah makalah, dimana ada pembukaan, kemudian isi dan ada penutupan.

6. Disabilitas

Penyandang disabilitas tentunya mendapatkan hak yang sama dengan non disailtas. Disabilitas adalah setiap orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpatisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas meliputi disabilitas sensorik, disabilitas fisik disabilitas intelektual, disabilitas mental.

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Pada tahap ini pengkarya terlebih dahulu melakukan pengamatan, mencari informasi, dan mengumpulkan data baik secara studi literatur ataupun wawancara langsung guna mendapatkan referensi yang relevan untuk proses penciptaan nanti. Barbagai bentuk upaya yang pengkarya lakukan untuk mempersiapkan proses berkarya ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

tahap observasi pengkarya mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian**.** seperti suasana keseharian dan seperti apa alur kerja atau interaksi antar individu. Observasi merupakan teknik melihat dan mengamati perubahan dari feno mena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. Selanjutnya perubahan bisa dilakukan berdasarkan penilaian tersebut.(Margono 2007).

b. Studi Literatur

Pada study literature pengkarya mengumpulkan bahan dari sumber-sumber referensi tertulis seperti buku Taufan Wijaya. 2018. Literasi Visual, 2016. Photo Story Hand Book dan menggunakan media online berupa website, serta media lainnya yang berkaitan dengan Ragam karya anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum.

c. Wawancara

Pengkarya melakukan wawancara dengan ibu Ramsidah, S.pd selaku kepala sekolah di SLBN 1 Lima Kaum, Ibu Ira Fatmawati, S.Pd selaku guru SLBN 1 Lima Kaum dan Ibu Osmelda Dalnis salah satu wali murid siswa SLBN 1 Lima Kaum.

2. Perancangan

Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang akan diciptakan. Dalam pengambilan foto ini pengkarya membagi tujuh bagian pengambilan foto sebagai berikut :

a. Pembuka

Pada tahap ini pengkarya mengambil foto letak geografis SLBN 1 Lima Kaum yang berada Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

b. Potret

Pada tahap ini pengkarya mengambil foto potrait murid SLBN 1 Lima Kaum.

c. Interaksi

Pada tahan ini pengkarya mengambil foto interaksi dari anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum.

d. Penanda Utama

Pada bagian ini pengkarya mengambi foto anak-anak berkebutuhan khusus yang sedang berada di lokasi pembuatan karya di SLBN 1 Lima Kaum.

e. Action

Pada bagian ini pengkarya mengambil foto anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum yang sedang melakukan proses pembuatan karya di SLBN 1 Lima Kaum.

f. Detail

Pada bagian ini pengkarya mengambil foto detail elemen-elemen proses pembuatan ragam karya di SLBN 1 Lima Kaum seperti, peralatan yang digunakan serta hasil akhir karya anak-anak tersebut.

g. Penutup

Pada tahap ini pengkarya mengambil foto ragam karya yang di ciptakan oleh anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Berikut *mind mapping* proses pembuatan karya

Bagan I
Mapping Karya
(Brenden Agenta 2023)

3. Perwujudan

a. Kamera

Kamera merupakan alat yang utama dipakai untuk merekam gambar suatu objek, dan barulah bentuk akhirnya berupa foto.Dalam penciptaan karya ini pengkaryaakan menggunakan kamera Canon 200D. Kamera tersebut memiliki hasil foto tajam dengan warna yang akurat, serta ringan untuk dibawa kemana-mana sehingga dapat memudahkan pengkarya untuk mengambil gambar

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 4. Kamera Canon 200D
(*Sumber foto: Brenden Agenta, 2023*)

b. Lensa

Dalam penciptaan karya ini,pengkarya menggunakan dua buah lensa, yaitu Lensa 18-55mm Canon, Lensa 24mm Canon dan Lensa 75-300mm Canon.

1) Lensa 18-55mm Canon

Lensa ini merupakan salah satu lensa yang ringan dan simple, lensa ini bisa mendapatkan ketajaman maksimum bila menggunakan aperture yang kecil.Lensa multifungsi ini bisa digunakan untuk portrait dan landscape, sehingga memudahkan pengkarya untuk memotret letak geografis.

Gambar 5. Lensa 18-55mm Canon
(*Sumber Foto: Brenden Agenta, 2023*)

2) Lensa 24 mm Canon

Lensa ini memiliki bentuk yang sangat tipis, manfaat aperture maksimum f2.8 yang sangat terang bekerja dalam cahaya redup. Lensa ini sangat membantu pengkarya untuk mengambil gambar potret siswa SLB saat sedang melakukan aktivitas dan juga memotret hasil *ragam karya anak-anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Lima Kaum*

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 6. Lensa Fix 24 mm Canon
(*Sumber Foto: Brenden Agenta, 2023*)

3) Lensa 75-300mm Canon

Canon 75-300mm adalah lensa zoom dengan panjang focus yang berkisar dari 75mm hingga 300mm. alasan pengkarya menggunakan foto ini yaitu untuk mendapat kan foto candit siswa slb tanpa mengganggu kegiatan siswa tersebut, lensa ini juga menghasilkan bokeh yang cukup baik.

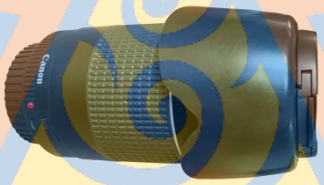

Gambar 7. Lensa 75-300 mm Canon
(*Sumber Foto: Brenden Agenta, 2023*)

4) Memory card

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan *memory card* jenis *SanDisk Ultra* card sebagai media penyimpanan terbaik untuk foto yang akan diambil dalam penciptaan tugas akhir ini. dan dirancang untuk tahan terhadap lingkungan ekstrem.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 8. Memory card
(*Sumber Foto: Brenden Agenta, 2023*)

5) Laptop

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis akan menggunakan laptop jenis Fujitsu Lifebook, dengan ruang RAM-nya sebesar 4GBdan hard drive berkapasitas 500 GB, sebagai alat bantu untuk pengolahan foto dengan menggunakan aplikasi Photoshop karena memiliki fasilitas serta editing yang lebih lengkap seperti editing warna, kontras, dan cropping. Photoshop juga menyediakan banyak tols. Penulis juga menggunakan laptop ini untuk back up data foto dan sebagai alat pendukung utama dalam proses penulisan laporan.

Gambar 10. Laptop Fujitsu
(*Sumber Foto: Brenden Agenta, 2023*)

4. Penyajian Karya

Pada tahap akhir pengkarya akan melakukan pemeran dan juga membuat katalog tentang *Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN 1 Lima Kaum* tersebut sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah karya tugas akir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji. Seluruh karya

berjumlah 21 karya, pada saat pameran, karya yang akan dipamerkan berjumlah 21 karya dengan ukuran 40cm x 60cm 17 karya, 50cm x 75cm 3 karya dan 30cm x 45cm 3 buah foto dengan hitungan satu karya pada media *Photo paper Laminanting Doff* dengan memakai *Frame*. Karya foto yang terpilih merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Karya foto akan dipamerkan disebuah tempat atau ruangan yang kosong yang akan ditata atau didekor sesuai dengan konsep. Pameran akan di laksanakan di loby Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang. Sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 fotografi.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Bagan Perancangan Karya

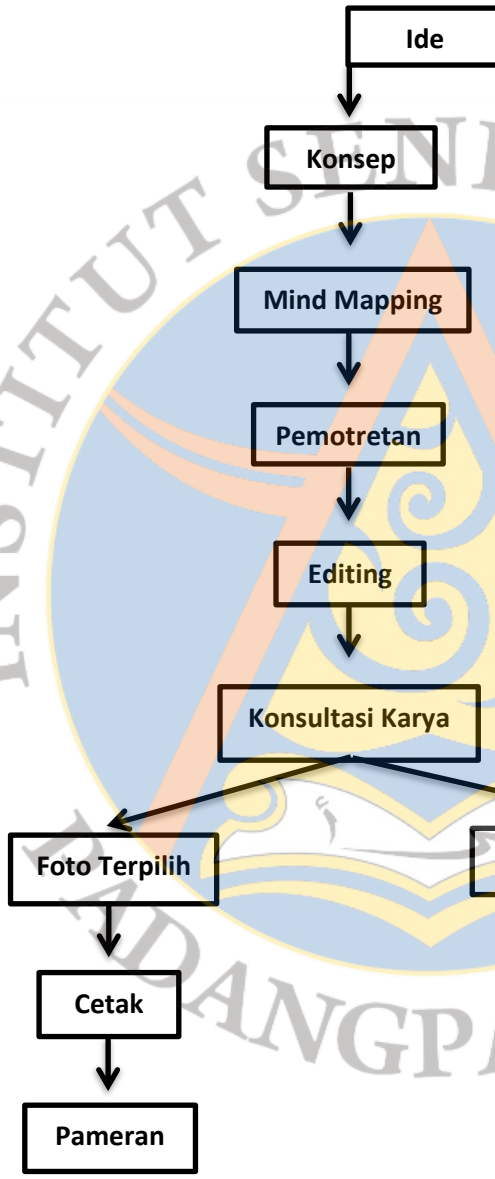

Bagan II
Bagan Perancangan Karya
(Brenden Agenta, 2023)

INSTITUT SENI INDONESIA
PADANGPANJANG